

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kemampuan teori-teori yang digunakan penulis untuk penelitian. Teori-teori yang dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang. Belajar sering diartikan sebagai suatu proses perubahan meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Slameto (2015 : 2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Howard L. Kingskey menyatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training* (Ihsana El Khuluko, 2017 : 5) “Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”.

Oemar Hamalik (2010 : 27) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Gagne dalam buku Agus Suprijono (2016 : 2) menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah suatu proses penyaluran pengetahuan pada anak didik. Mengajar pada umumnya membimbing peserta didik dalam kegiatan belajarmengajar atau merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar.

Menurut Alvin W. Howard (Slameto, 2013 : 32) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*”. Sumiati (2013 : 24) menyatakan “Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dengan tujuan yang telah dirumuskan”. John R. Pancella (Slameto, 2015 : 33) menyatakan bahwa “Mengajar adalah dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi dan hasil dari keputusan guru dalam jawaban siswa atau kelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan seseorang supaya lebih paham dalam belajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah seperangkat kegiatan yang di dalamnya mengaitkan dua aktivitas yakni aktivitas yang pertama adalah mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, yang di dalam kegiatan mengajar tersebut adalah proses penyaluran pengetahuan yang dilakukan seorang guru. Dan aktivitas kedua adalah belajar yang prosesnya adalah melibatkan siswa, penerimaan pengetahuan yang akan disalurkan seorang guru dan yang akan diterima seorang siswa.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013 : 11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Ahmad Susanto

(2016 : 18) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru”. Syaiful Sagala (2013 : 61) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah merupakan aktivitas belajar siswa menggunakan asas pendidikan dan proses komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar yaitu belajar dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

Menurut Slameto (2013 : 54) menyatakan bahwa : “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

- a) Faktor Intern yaitu Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Didalam faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu:(1) faktor jasmani seperti: faktor kesehatan dan cacat tubuh, (2) faktor psikologis seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, dan (3) faktor kelelahan seperti : tidur, istirahat, penggunaan obat-obatan, rekreasi, olahraga yang teratur, mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat kesehatan.
- b) Faktor Ekstern yaitu Faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: (1) faktor keluarga seperti: cara orangtua mendidik, relasi antaranggota keluarga, susunan rumah, keadaan ekonomi, keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan, (2) faktor sekolah meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, dan (3) faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

5. Pengertian Keterampilan

Menurut Zain dalam skripsi (2015 : 71) menyatakan bahwa “keterampilan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri”. Sedangkan Hamzah dalam skripsi (2015 : 78) menyatakan bahwa “keterampilan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengidentifikasinya cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam waktu yang lama”. Menurut Sagala dalam (2013 : 149) “keterampilan adalah performansi yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu yang diinginkannya.

6. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan salah satu kegiatan kompleks mencakup gerakan jari, tangan, lengan dan mata secara terintegrasi.

Keterampilan menulis merupakan sebuah kemampuan motorik sehingga dapat dikembangkan dengan kegiatan lain untuk menunjang keberhasilan dalam menulis seperti saat bermain sambil menulis apa saja yang dikerjakannya. Keberhasilan menulis adalah dengan menggunakan lambang-lambang dari bahasa yang dipahami oleh penulis maupun pembaca yang menggunakan bahasa yang sama.

Henry Guntur Tarigan (1986 : 3) menyatakan bahwa “menulis adalah merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dan tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Ahamad Susanto (2016 : 248) menyatakan bahwa “menulis adalah satu cara

mengoperasikan otak secara totalitas yang juga menyertakan raga, jari dan tangan”. Nurgiyanto (2001 : 271) menyatakan bahwa “menulis adalah merupakan suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu yang berupa pengungkapan dan yang diwujudkan secara tertulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi serta memberikan informasi dari tulisannya terhadap pembaca.

a. Tujuan Menulis

Ahmad Susanto (2016 : 253) yang dimaksud dengan tujuan menulis (*the writer intention*) adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain:

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diurutkan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*).
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discovery*). Sebagai gambaran, menulis puisi dapat termasuk menulis yang bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapaian nilai-nilai artistik.

b. Manfaat Menulis

Ahmad Susanto (2016 : 254) dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, kegunaan menulis dapat diperinci, sebagai berikut:

1. Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik, merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.
2. Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencapai pertalian dan menarik perbandingan (anologi) antara ide-ide yang tidak pernah akan terjadi, seandainya kita tidak menulis.
3. Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
4. Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. Kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita siap menuliskannya.
5. Menulis membantu kita menyerapkan dan menguasai informasi baru. Kita akan dapat menyimpannya lebih lama, jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan.
6. Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Untuk mencapai keterampilan menulis cerita siswa yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis diantaranya:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1) Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika siswa mempunyai badan yang kurang sehat maka ia tidak akan bersemangat dalam melakukan semua kegiatan disamping itu dia akan cepat lelah, mudah pusing dan mengantuk. Untuk melaksanakan proses belajar dengan

baik, siswa harus menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap terjaga dengan baik.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tatap untuk melakukan sebuah kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis siswa, karena bila bahan pelajaran dan materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar. Kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata jika siswa sudah berlatih. Bakat dapat mempengaruhi kemampuan menulis anak, karena apabila anak berbakat dalam menulis, maka ia akan lebih giat dalam mengembangkan kemampuan menulisnya dan dapat mengerjakan berbagai tugas menulis dengan baik.

4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong seorang anak untuk termotivasi dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1) Keluarga

Kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi keterampilan menulis seorang anak. Peran keluarga sangatlah penting, keluarga harus membiasakan anak untuk selalu belajar dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki setelah dia mendapatkan pembelajaran di sekolah.

2) Lingkungan Sekitar

Apabila seorang anak bertempat tinggal di lingkungan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama bersekolah tinggi dan moralnya baik, rumah dan suasana sekitar yang nyaman, keadaan lalu lintas, dan iklim yang bagus maka dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar karena anak akan nyaman dalam belajar dan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi.

3) Sekolah

Faktor yang ada dalam lingkungan sekolah ialah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis, pembelajaran menulis yang seharusnya dapat membina siswa untuk berlatih menulis masih belum secara optimal dilaksanakan di sekolah. Kurangnya sentuhan dalam memberikan strategi menulis yang tepat sampai saat ini masih banyak guru yang terkesan menganggap menulis merupakan pekerjaan yang sulit sehingga jika siswa sudah menulis walaupun hasilnya belum bagus sudah dianggap memenuhi kompetensi yang diharapkan tanpa memberikan bantuan langsung kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis.

d. Jenis-jenis Tulisan

1) Tulisan Narasi

Tulisan narasi adalah suatu bentuk karya tulis yang berupa serangkaian peristiwa baik fisik maupun non fisik yang disampaikan sesuai dengan urutan waktu yang sistematis dan logis. Pada karangan narasi terdapat tahapan-tahapan peristiwa yang jelas, dimulai dari pengenalan, timbul masalah, konflik, dan penyelesaian.

2) Tulisan Eksposisi

Tulisan eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca.

3) Tulisan Argumentasi

Tulisan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksud untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya dengan mengemukakan fakta dan data.

4) Tulisan Deskripsi

Tulisan deskripsi adalah yang menggambarkan keadaan sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium atau merasakan hal tersebut.

5) Tulisan Persuasi

Tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi, menghimbau, membujuk atau merayu pembaca sehingga tergiur atau terpengaruh mengikuti keinginan penulis.

7. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Deskripsi

Deskripsi adalah menggambarkan atau hasil pengamatan yang dilakukan, oleh sebab itu informasi yang digunakan untuk menjabarkan suatu benda atau objek harus jelas, sesuai dengan data dan fakta yang ada pada objek tersebut.

Gorys Keraf (2017 : 93) menyatakan bahwa “karangan deskripsi berasal dari kata latin *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal”. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi *pemerian*, yang berasal dari kata *peri-memerikan* yang berarti melukiskan sesuatu hal. Deskripsi bertujuan untuk menyampaikan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca dan menyampaikan sifat semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada obyek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi untuk menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri obyek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

b. Tujuan Menulis Deskripsi

Gorys Keraf (2017 : 93) karangan deskripsi memiliki tujuan sebagai berikut:

- (1) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami khayalan yang diceritakan.
- (2) Berusaha memberi penjelasan yang utuh kepada pembacanya supaya mereka dapat memahami apa yang sedang dibicarakan

dengan jelas, dalam hal bentuk fisik ataupun wujud yang abstrak seperti sikap, rasa dan lain sebagainya. (3) Untuk menggerakkan aspek emosi. (4) Membentuk imajinasi para pembaca. (5) Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan. (6) Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

c. Jenis-jenis Deskripsi

Akhadiah, dkk (1999 : 35) menyatakan bahwa “Secara garis besar deskripsi dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (1) deskripsi ekspositoris bertujuan untuk memberikan informasi yang menyebabkan pembaca dapat melihat, mendengarkan, atau merasakan, dan (2) deskripsi impresionistik yang menyebabkan pembaca bereaksi secara emosional”. Alwasilah (2005 : 114) menyatakan “Deskripsi dibagi menjadi dua, yaitu deskripsi *ekspositori* dan deskripsi *impresionistis* atau *stimulatif*. Deskripsi *ekspositori* merujuk pada deskripsi yang logis, sedangkan deskripsi impresionistis atau stimulatif menggambarkan impresi penulis ihwal yang dituliskannya. Deskripsi juga bersifat subjektif atau objektif tergantung besarnya keterlibatan pengamat terhadap objek yang diamati. Deskripsi bersifat subjektif jika penulis semakin besar memasukkan kepribadiannya, rasa suka, rasa tidak suka, penilaian pribadi ke dalam deskripsi yang ditulis. Deskripsi bersifat objektif jika semakin jauh penulis melibatkan diri dalam deskripsi yang ditulis.

8. Pengertian Metode Pembelajaran

Sumiati (2013 : 92) mengatakan “metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar”. Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016 : 9) menjelaskan “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Ihsana (2017 : 130) “menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah jalan atau cara-cara yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar sebagai pedoman

bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

9. Pengertian Metode *Outdoor Study*

Metode pembelajaran ini lebih menekankan pada pembentukan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa nyaman dan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Adelia Vera (2016 : 16) menyatakan bahwa “Metode *Outdoor Study* merupakan metode pembelajaran kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan dalam kelas, tetapi dilakukan luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa”. Widodo (Zainal Aqib, 2016 : 338) menyatakan bahwa “Pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal secara langsung lingkungannya, baik dengan menyelenggarakan kebun sekolah, belajar di luar kelas maupun dengan berkunjung ke kebun binatang”. Erwin Widiasworo (2018 : 80) menyatakan bahwa “Suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Outdoor Study* adalah pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena siswa mengetahui keindahan alam dan cara untuk melestarikan lingkungannya.

Adelia Vera (2016 : 28) sama halnya dengan metode-metode pembelajaran lain, metode pembelajaran *Outdoor Study* memiliki kelebihan.

a. Kelebihan *Outdoor Study*

1. Metode pembelajaran *Outdoor Study* dapat mendorong motivasi belajar siswa.
2. Dalam pembelajaran *Outdoor Study* lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa.
3. Metode pembelajaran *Outdoor Study* merupakan mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas para siswa.

4. Di metode pembelajaran *Outdoor Study* siswa menggunakan media pembelajaran yang konkret dan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya.
 5. Metode pembelajaran *Outdoor Study* siswa tidak mudah lupa terhadap semua yang mereka pelajari di luar kelas.
 6. Mendekatkan hubungan emosional antara guru dengan siswa, hubungan ini layaknya sebuah persahabatan yang akrab antara orang tua dan anak, yang berjalan dengan harmonis.
- b. Kekurangan *Outdoor Study*

Disamping memiliki kelebihan, metode pembelajaran *Outdoor Study* juga memiliki kekurangan antara lain:

1. Para siswa bisa keluyuran kemana-mana karena berada di luar kelas.
2. Gangguan konsentrasi siswa, karena di luar kelas para siswa bisa terlena bermain serta muncul suara kebisingan.
3. Kurang tepat waktu, sebab para siswa dapat saja meremehkan berangkat ke lokasi belajar di luar kelas.
4. Pengelolaan kelas lebih sulit dilakukan dalam belajar di luar kelas.
5. Lebih banyak menguasai praktik dan minim teori.
6. Bisa terserang panas dan dingin, karena tersengat sinar matahari atau angin sehingga para siswa merasa kedingin bila musim hujan.

10. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Outdoor Study*

Sikap dan perilaku seorang guru ketika mengajar para peserta didik di luar kelas tentunya berbeda jauh dengan sikap dan tindakan ketika ia mengajar di kelas. Artinya, di luar kelas meskipun fungsinya tetap sebagai guru, namun cara mengajarnya harus berbeda dengan di dalam kelas. Pasalnya, sikap dan perilaku guru dalam kegiatan belajar-mengajar di luar sangat menentukan keberhasilan para siswa belajar di luar kelas. Berikut uraian selengkapnya mengenai tahapan guru dalam mengajar di luar kelas :

a. Berperan sebagai Fasilitator

Pembelajaran di luar kelas bisa efektif dan berkualitas tinggi jika guru dapat berperan sebagai fasilitator. Dalam hal ini, guru dituntut memahami perbedaan antara memfasilitasi dan mendikte.

b. Berperan sebagai Teman

Ketika mengadakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas guru hendaknya berperan sebagai teman bagi para peserta didik. Dengan berperan sebagai teman bagi para peserta didik akan dapat membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan, menyenangkan sosok guru, menghilangkan rasa bosan ketika belajar, serta memudahkan interaksi antara peserta didik dan pendidik.

c. Berperan sebagai Pelatih

Guru dituntut berperan sebagai pelatih bagi para peserta didik karena kegiatan belajar mengajar di luar kelas sebenarnya merupakan kegiatan latihan di lapangan. Di dalam kelas, guru dan para siswa menghadap ke papan tulis (tidak bebas), terpaku pada buku, dan cenderung doktriner. Sementara itu, dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas, seorang guru memang sepantasnya berfungsi sebagai pelatih terhadap siswa. Sebab, proses belajar di luar kelas memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik.

d. Berperan sebagai Motivator

Jika guru dapat berperan sebagai motivator dalam pembelajaran di luar kelas, maka mereka dapat semakin bersemangat mengikuti pembelajaran di luar kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengamati, meneliti, mengobservasi, dan lain sebagainya. Bila guru mampu berfungsi sebagai motivator, ia tidak hanya mengajarkan para siswa cara belajar pada alam, melainkan juga menekankan pentingnya optimisme dalam belajar.

Dari 4 tahap di atas dapat disimpulkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas. Guru berperan sebagai teman dengan selalu ada ketika siswa belajar di luar kelas. Guru berperan sebagai pelatih dengan cara memberi disiplin yang wajar, misalnya jika ada siswa yang terlambat

dan salah, cukup diberi sanksi dengan membaca puisi di depan para siswa lain, sehingga menyenangkan mereka. Guru menjelaskan materi.

2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik.
4. Guru bersama dengan peserta didik mengevaluasi tugas peserta didik.
5. Guru berperan sebagai motivator dengan selalu memberi semangat siswa, misalnya jika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru siswa tersebut diberi nilai tambahan atau dengan diberi hadiah.
6. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.

11. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional yang paling berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah guru sedangkan siswa hanya dituntut untuk mendengar dan mengikuti apa yang disampaikan guru. Metode pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang lazim diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yang sudah terbiasa dilakukan di kelas. Sifat pembelajaran konvensional adalah prosesnya berpusat pada guru dan kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar siswa.

Daryanto dan Syaiful Karim (Djamarah, 2017 : 117) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

Pembelajaran konvensional dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, dimana komunikasi hanya berlangsung satu arah saja dari guru ke siswa. Metode pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran konvensional dinilai memiliki banyak kelemahan, karena siswa menjadi terbiasa untuk pasif, guru memiliki peranan yang sangat dominan dan perbedaan kemampuan individual terabaikan.

B. Kerangka Berfikir

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi serta memberikan informasi dari tulisannya terhadap pembaca. Belajar merupakan interaksi tindakan dan perilaku kompleks, belajar dapat diartikan sebagai peristiwa yang bersifat individu yakni peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dan pengalaman individu.

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah ketika situasi kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif. Keberhasilan pembelajaran dikatakan tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik serta siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Untuk dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa. Dipahami bahwa pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi menyenangkan jika guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa. Ketika guru menerapkan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa maka dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Keterampilan itu bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu memiliki kompetensi menulis yang handal tanpa banyak latihan.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dibutuhkan metode pembelajaran *Outdoor Study* agar siswa memahami apa yang telah ditulis. Dengan begitu penggunaan metode *Outdoor Study* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar efektif dan kreatif, dimana siswa dapat menulis karangan deskripsi sendiri dan siswa lebih kreatif belajar. Dengan menggunakan metode *Outdoor Study* dalam penyampaian materi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan Metode *Outdoor Study*.
2. Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan seseorang supaya lebih paham dalam belajar.
3. Pembelajaran adalah merupakan aktivitas belajar siswa menggunakan asas pendidikan dan proses komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa agar menyampaikan tujuan belajar menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study*.
4. Metode pembelajaran *Outdoor Study* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas membuat siswa aktif serta mengetahui bahwa belajar di luar kelas sangat menyenangkan dan mendapatkan pembelajaran yang baru untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.
5. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut sebagai metode ceramah.
6. Keterampilan menulis deskripsi adalah menggambarkan atau hasil pengamatan dilakukan dan informasi yang digunakan untuk menjabarkan suatu benda atau objek harus jelas, sesuai dengan nyata atau fakta yang ada pada objek tersebut.